

ANALISIS PROGRAM KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA KARYAWAN PADA RUMAH SAKIT RADEN MATTATHER JAMBI

FAJAR MUBAROKH

Juruan Manajemen FEB Universitas Jambi

Email :

Abstract

The research objective was to describe and analyze the occupational health and safety program at Raden Mattaaher Hospital, Jambi. The method used in this research is descriptive qualitative. The description of the occupational health and safety program, namely in the human aspect, provides guidance to employees, imposes sanctions for those who violate it and determines working hours. on the aspect of equipment and supplies pay attention to the working tools used, pay attention to the placement of materials and provide equipment as personal protective equipment. On the facility aspect, the company registers social security for all employees, provides fire prevention and control infrastructure, and the company provides backup electricity. on the aspect of the work environment the company pays attention to good lighting, temperature control and cleanliness in the workplace. The implementation of the occupational health and safety program has been going well except for the aspect of equipment and supplies. Suggestions for Raden Mattaaher Jambi Hospital, namely, that companies should pay attention to aspects of equipment and equipment, namely the condition of K3 equipment and equipment is not good which makes work less comfortable. and comfortable at work.

Keywords: program, health, work safety

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran dan menganalisis program kesehatan dan keselamatan kerja pada Rumah Sakit Raden Mattaaher Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Gambaran program kesehatan dan keselamatan kerja yaitu pada aspek manusia melakukan pembinaan kepada karyawan, pemberian sanksi bagi yang melanggar dan menetapkan waktu kerja. pada aspek peralatan dan perlengkapan memperhatikan alat kerja yang digunakan, memperhatikan penempatan bahan dan menyediakan perlengkapan sebagai alat pelindung diri. Pada aspek fasilitas perusahaan mendaftarkan jaminan sosial tenaga kerja kepada seluruh karyawan, menyediakan sarana prasarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran, dan perusahaan menyediakan listrik cadangan. pada aspek lingkungan kerja perusahaan memperhatikan penerangan yang baik, pengendalian suhu dan kebersihan di tempat kerja. Pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja sudah berjalan dengan baik kecuali aspek peralatan dan perlengkapan. Saran pada Rumah Sakit Raden Mattaaher Jambi yaitu, sebaiknya perusahaan perlu memperhatikan aspek peralatan dan perlengkapan yaitu kondisi peralatan dan perlengkapan K3 kurang baik yang membuat pekerjaan kurang nyaman untuk itu perusahaan memberikan peralatan dan perlengkapan kerja kepada karyawan yang nyaman dan praktis digunakan agar karyawan merasa tidak terganggu dan nyaman dalam bekerja.

Kata Kunci : program, kesehatan, keselamatan kerja

PENDAHULUAN

Menurut Schemerhorn dalam Ratnawati (2007, hal 1) sumber daya manusia memegang peranan penting bagi suatu perusahaan dalam melaksanakan aktifitas perusahaan. Meskipun suatu perusahaan memiliki modal yang cukup kuat prasarana dan fasilitas yang baik serta teknologi yang canggih tetapi apabila semua aktifitas perusahaan tidak didukung dengan peranan sumber daya manusia yang baik, maka tujuan perusahaan akan sulit dicapai bahkan tidak tercapai.

Pada dasarnya perusahaan bukan hanya membutuhkan karyawan yang cakap dan terampil tetapi yang terpenting mereka mau bekerja dengan giat dan berkeinginan untuk mencapai hasil yang optimal, bersungguh-sungguh dalam bekerja dan mau berusaha keras. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat menentukan tinggi rendahnya kinerja perusahaan. Oleh karena itu pimpinan perusahaan harus dapat memelihara karyawannya, agar dapat menjadi modal dasar yang produktif di dalam perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan belum mampu memelihara karyawannya dengan baik tentunya akan berdampak negatif bagi perusahaan tersebut. Akibatnya karyawan akan merasa tidak nyaman, bekurangnya semangat kerja sehingga produktivitas akan menurun, dan keluarnya karyawan dari perusahaan tersebut sehingga menambah biaya pengeluaran akibat perputaran karyawan tersebut, karyawan yang baru masuk belum tentu memiliki keterampilan yang sesuai dengan perusahaan. Oleh sebab itu, fungsi pemeliharaan harus mendapat perhatian dari pimpinan karena tenaga kerja merupakan faktor utama yang mendukung meningkatnya produktivitas. salah satu metode penting dalam pelaksanaan fungsi pemeliharaan adalah kesehatan dan keselamatan kerja karyawan. Kesehatan dan keselamatan kerja adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar karyawan dan orang lain di tempat kerja agar selalu dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap produksi digunakan secara aman dan efisien.

<http://kelastambahan.wordpress.com/2010/08/08/pemeliharaan/>

Menurut Heinrich dalam Soehatman Ramli (2010, hal 39) bahwa sebagian besar kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia dengan tindakannya yang tidak aman yang menurut penyelidikan mencapai 85% dari seluruh kecelakaan.

Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Bennet dan Rumondang (1991,hal 40) bahwa perbuatan berbahaya biasanya disebabkan oleh kekurangan pengetahuan, keterampilan dan sikap, kelelahan atau kebosanan, cara kerja manusia tidak sepadan secara ergonomis, gangguan psikologis, pengaruh sosial-psikologis. Begitu juga untuk penyebab penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh beberapa bahaya, antara lain: bahaya biologi termasuk kuman yang berasal umumnya dari pasien, bahaya kimia termasuk obat-obatan antibiotika, pemaparan dengan dosis kecil secara terus menerus seperti antiseptic pada kulit, bahaya fisik seperti kebisingan, penerangan, suhu dan kelembaban, bahaya psikologis seperti ketegangan di kamar bedah, hubungan kerja yang kurang harmonis, bahaya ergonomis seperti cara duduk salah, mengangkat pasien yang salah dan bahaya listrik seperti sengatan listrik, bahaya mekanik yaitu bahaya yang bersumber dari mesin seperti terjepit, terpotong, tertusuk benda tajam dan lain-lain.

Dalam dunia pekerjaan segala kendala harus dielakkan, sementara produktivitas yang optimal merupakan idaman setiap manajemen, karena dengan demikian keuntungan akan dapat dicapai. Salah satu kendala dalam proses adalah penyakit, bila terjadi penyakit atau kecelakaan akibat kerja bisa menyebabkan kerugian dalam waktu dan biaya untuk mengatasi penyakit tersebut. Bagi setiap perusahaan jauh lebih menguntungkan dari pada penanggulangan. Menurut Bennet dan Rumondang (1991, hal 108) bahwa kesehatan dan

keselamatan kerja meliputi aspek manusia, aspek peralatan, aspek fasilitas dan aspek lingkungan.

Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan. Perusahaan ini memiliki jumlah karyawan yang cukup banyak dengan penambahan yang cukup pesat setiap tahunnya. Jumlah karyawan pada Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Pekerja pada Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi tidak terlepas dari kecelakaan kerja, adapun data bentuk kecelakaan kerja yang terjadi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kasus Kecelakaan Pada Rumah Sakit Raden Mattaheer Tahun 2006 sampai dengan tahun 2010

Tahun	Bahaya Fisik	Bahaya Kimia	Bahaya Biologi	Bahaya Ergonomi	Bahaya Psikologis	Bahaya Mekanik	Bahaya Listrik	Jumlah
2006	-	-	-	3	-	-	1	4
2007	-	-	-	3	-	-	2	5
2008	-	-	-	2	-	-	2	4
2009	-	1	-	1	-	-	1	3
2010	-	-	-	2	-	-	1	3
Jumlah	0	1	0	11	0	0	7	19

Sumber: Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi(2010)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat jumlah kecelakaan pada Rumah Sakit Raden Mattaheer menunjukkan flutuasi sebagai berikut: pada tahun 2006 kecelakaan terjadi berupa bahaya ergonomi 3 kali dan bahaya listrik 1 kali, pada tahun 2007 bahaya ergonomi 3 kali dan bahaya listrik 2 kali, pada tahun 2008 bahaya ergonomi 2 kali dan bahaya listrik 2 kali, pada tahun 2009 bahaya kimia 1 kali, bahaya ergonomi 1 kali dan bahaya listrik 1 kali, dan tahun 2010 bahaya ergonomi 2 kali dan bahaya listrik 1 kali. Jadi masih ada setiap tahun kecelekaan kerja yang terjadi, sehingga masih diperlukannya usaha perbaikan untuk mengatasi kecelakaan kerja tersebut.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode survey, yaitu penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Ini dilakukan melalui kuesioner, buku-buku atau literatur, laporan-laporan, jurnal penelitian, dan artikel-artikel yang dipublikasikan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Populasi dan sampel

Menurut Algifari (1993, hal 1) Populasi adalah nilai yang melibatkan semua anggota dari objek tersebut. Sedangkan sampel adalah apabila kumpulan itu berasal dari sebagian objek. Mengaju pada pendapat Arikunto (2006, hal 134) jika jumlah populasi besar dari 100 orang, maka sampel yang diambil antara 10%, 15 % atau 20% dan seterusnya. Jumlah karyawan Rumah Sakit Raden Matther Jambi sebanyak 830 orang yang merupakan populasi dan penulis mengambil sampel sebanyak 10% atau sebanyak 83 orang.

Pengolahan data

Jenis Dan Sumber Data

Data primer adalah segala keterangan yang diperoleh secara langsung dari sumber data itu sendiri atau yang dapat menjadi objek penelitian data. Data primer meliputi,

pendapat responden tentang aspek manusia, aspek peralatan, aspek fasilitas K3 dan aspek lingkungan kerja karyawan

Data yang meliputi data jumlah pegawai dan data jumlah kecelakaan kerja dan data yang diperoleh langsung dari perusahaan yang diteliti. Menurut Sungarimbun (1986), yang dimaksud dengan analisis data skunder adalah analisis yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan oleh instansi lain yang terlebih dahulu telah mengumpulkannya.

Skripsi ini mengambil sumber data melalui buku-buku, artikel dan melalui internet.

Teknik Pengumpulan Data

▪ Wawancara (interview)

Menurut Sugiono (2009, hal 137) Wawancara adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden terkait, dengan mengadakan tanya jawab secara langsung. Teknik ini termasuk dalam sumber data primer, karena berusaha mendapatkan informasi atau data langsung dari responden yang berkaitan, alat yang digunakan adalah pedoman wawancara.

▪ Quisioner

Menurut Sugiono (2009, hal 142) Quisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuannya adalah untuk menggali keterangan, tanggapan, keyakinan, pendapat, perasaan serta keinginan dari responden. Agar responden tidak mengalami kesulitan dalam memberikan jawaban, maka masing-masing pertanyaan yang diajukan diberi lima alternatif jawaban yang masing-masing diberi nilai skor berdasarkan skali liker. Teknik quisioner memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan.

Metode Analisis Data

Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif yaitu metode yang membandingkan permasalahan yang mengacu pada teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang diteliti pada Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi. (Sugiyono, 2009 hal 287).

Instrumen penelitian ini dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel pada penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi, responden yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 83 responden. Adapun karakteristik subjek penelitian yaitu:

Responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 49 orang dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang. Jenis kelamin juga mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Pekerja pria dan wanita memiliki perbedaan fisiologis dan psikologis. Antara pekerja pria dan wanita memiliki perbedaan daya tahan tubuh, ukuran tubuh, dan postur tubuh yang dapat mempengaruhi cara kerja.

Responden yaitu sebanyak 29 responden yang berada pada usia 30-39 tahun, sedangkan untuk jumlah yang paling kecil yaitu 4 responden yang berada pada usia di bawah 20 tahun.

Bila dihubungkan dengan tingkat kecelakaan yaitu tingkat usia mempengaruhi tingkat seseorang. Hal ini sesuai menurut Bennet dan Rumondang (1991, hal 27) menyatakan bahwa kematangan berkarya merupakan unsur utama yang dapat menimbulkan atau mencegah kecelakaan, jadi apabila dipandang dengan tingkat usia, jumlah tenaga kerja yang banyak berada pada usia 30-39 tahun. Kematangan berkarya dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja.

Responden yaitu sebanyak 33 orang yang berpendidikan sarjana, sedangkan untuk urutan yang terkecil yaitu 1 orang untuk yang berpendidikan SD. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan dengan kecelakaan kerja yaitu tingkat pendidikan memiliki hubungan yang positif terhadap kematangan berkarya, dengan memiliki kematangan berkarya yang baik akan dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja. Sebagian besar karyawan pada Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi yaitu 44 orang telah bekerja lebih dari 9 tahun. Berdasarkan lama bekerja dari karyawan Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi. Persentase responden 0 – 2 tahun sebesar 31%, 3 – 4 tahun sebesar 6%, 5 – 6 tahun sebesar 5%, 7 – 8 tahun sebesar 5%, dan >9 tahun sebesar 53%. Jadi dengan pengalaman bekerja lebih dari 9 tahun memiliki kematangan berkarya yang baik sehingga potensi kecelakaan kerja yang terjadi pada Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi cukup kecil.

Tanggapan Responden Terhadap Pelaksanaan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi

Pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja yang dilaksanakan Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi mencakup beberapa aspek yaitu aspek manusia, aspek peralatan dan perlengkapan, aspek fasilitas dan aspek lingkungan kerja. Untuk lebih jelas penulis akan melakukan penilaian terhadap aspek-aspek tersebut yang didasarkan pada tanggapan responden dan dihubungkan dengan atura teori yang berlaku, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan terhadap program kesehatan dan keselamatan kerja yang diterapkan Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi.

Aspek Manusia

Aspek manusia harus diperhatikan oleh pihak perusahaan untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja, dalam upaya melaksanakan program K3 berdasarkan aspek manusia, Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi memperhatikan beberapa komponen yaitu program pembinaan, penerapan sanksi serta sikap karyawan itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat melalui tanggapan responden yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 5.3.1 Tanggapan Responden Terhadap Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Berdasarkan Aspek Manusia

No	Pernyataan		5	4	3	2	1	Total	Rata-rata
1	Pembinaan K3 karyawan dilakukan oleh Rumah Sakit Raden Mattaheer minimal 1 tahun sekali	F	23	47	4	6	3	83	3,98 Baik
		%	27,71	56,63	4,82	7,23	3,61	100%	
		Skor	115	188	12	12	3	330	
2	Waktu kerja yang dilakukan membuat anda kelelahan (kondisi fisik menurun)	F	12	25	16	26	4	83	3,18 Kurang Baik
		%	14,46	30,12	19,28	31,33	4,82	100%	
		Skor	60	100	48	52	4	264	
3	Sanksi/ hukuman bagi karyawan yang melanggar peraturan K3 diterapkan dengan tegas oleh Rumah	F	13	35	15	16	4	83	3,45 Baik
		%	15,66	34,94	20,48	25,30	3,61	100%	
		Skor	65	140	45	32	4	286	

	Sakit Raden Mattaheer Jambi							
Akumulasi	F	48	107	35	48	11	249	-
Indikator	%	19,28	42,97	14,06	19,28	4,42	100%	-
Total Rata-rata							3,53 (Baik)	

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan Tabel 5.3.1 di atas hasil kuisioner yang diisi oleh para karyawan Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi dapat dilihat pada tabulasi diatas bahwa nilai skor rata-rata program pembinaan K3 berada pada skor 3,98 , waktu kerja yang diterapkan perusahaan dengan nilai skor rata-rata 3,18 dan sanksi yang apabila karyawan melanggar dari ketentuan K3 dengan nilai skor rata-rata 3,45. Dengan hasil perhitungan diatas maka perusahaan memiliki nilai rata-rata 3,53.

Apabila hasil dari tabulasi diatas 3,53 yang berada pada skala 4,20-3,40 maka aspek manusia dalam penerapan program K3 yang dilakukan Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi kepada karyawan pada saat ini mendapat respon baik.

Aspek Peralatan dan Perlengkapan

Peralatan dan perlengkapan kerja yang diperhatikan oleh Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi antara lain persediaan peralatan, persediaan peralatan dan kondisi peralatan dan perlengkapan kerja. berikut ini merupakan tanggapan responden terhadap pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja dari aspek peralatan dan perlengkapan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5.3.2 Tanggapan Responden Terhadap Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Berdasarkan Aspek Peralatan Dan Perlengkapan

No	Pernyataan		5	4	3	2	1	Total	Rata-rata
1	Kondisi alat yang disediakan Rumah Sakit Raden Mattaheer sudah memadai	F	13	29	17	21	3	83	3,34 Kurang Baik
		%	15,66	34,94	20,48	25,30	3,61	100%	
		Skor	65	116	51	42	3	277	
2	Penyesuaian bahan pada Rumah Sakit Raden Mattaheer sudah memadai	F	7	37	24	13	2	83	3,41 Baik
		%	8,43	44,58	28,92	15,66	2,41	100%	
		Skor	35	148	72	26	2	283	
3	Perlengkapan K3 yang digunakan sudah memadai, seperti masker dll	F	5	34	29	13	2	83	3,33 Kurang Baik
		%	6,02	40,96	34,94	15,66	2,41	100%	
		Skor	25	136	87	26	2	276	
Akumulasi		F	25	101	70	47	7	249	-
Indikator		%	9,64	40,56	28,11	18,88	2,81	100%	-
Skor Rata-rata							3,36 (Kurang Baik)		

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan Tabel 5.3.2 di atas, kuisioner yang diisi oleh karyawan Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi dapat dilihat dari tabulasi diatas bahwa nilai skor rata-rata kondisi alat yang disediakan perusahaan berada pada skor 3,34, penyesuaian bahan yang disediakan perusahaan dengan skor rata-rata 3,41 dan perlengkapan K3 yang digunakan berada pada skor rata-rata 3,33. Dengan hasil perhitungan diatas maka perusahaan memiliki nilai rata-rata 3,36.

Apabila hasil dari tabulasi diatas 3,36 yang berada pada skala 3,40-2,60 maka aspek peralatan dan perlengkapan dalam penerapan program K3 yang dilakukan Rumah

Sakit Raden Mattaheer Jambi kepada karyawan yang telah dilaksanakan selama ini masuk pada kategori kurang baik.

Aspek Fasilitas

Dalam upaya mendukung pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja, maka aspek fasilitas yang disediakan Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi dapat kita lihat melalui tanggapan responden pada tabel berikut:

Tabel 5.3.3 Tanggapan Responden Terhadap Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Berdasarkan Aspek Fasilitas

No	Pernyataan		5	4	3	2	1	Total	Rata-rata
1	Pelayanan Rumah Sakit Raden Mattaheer anda mendaftar menjadi peserta Askes memuaskan	F	14	24	32	8	5	83	3,41 Baik
		%	16,87	28,92	38,55	9,64	6,02	100%	
		Skor	70	96	96	16	5	283	
2	Persediaan alat pemadam kebakaran sudah memadai (seperti tabung pemadam kebakaran)	F	11	38	21	11	2	83	3,54 Baik
		%	13,25	45,78	25,30	13,25	2,41	100%	
		Skor	55	152	63	22	2	294	
3	Listrik cadangan pada rumah sakit raden mattaheer sudah memadai (Genset/Mesin Diesel)	F	15	34	12	18	4	83	3,46 Baik
		%	18,07	40,96	14,46	21,69	4,82	100%	
		Skor	75	136	36	36	4	287	
Akumulasi		F	38	96	65	39	11	249	-
Indikator		%	15,26	38,55	26,10	15,66	4,42	100%	-
Skor Rata-rata								3,47 (Baik)	

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan Tabel 5.3.3 di atas, kuisisioner yang diisi oleh karyawan Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi dapat dilihat dari tabulasi diatas bahwa nilai skor rata-rata jaminan sosial karyawan yaitu Askes yang disediakan perusahaan berada pada skor 3,41, pengendalian kebakaran yang dilakukan perusahaan dengan skor rata-rata 3,54 dan listrik cadangan yang disediakan oleh perusahaan berada pada skor rata-rata 3,46. Dengan hasil perhitungan diatas maka perusahaan memiliki nilai rata-rata 3,47.

Apabila hasil dari tabulasi diatas 3,47 yang berada pada skala 4,20-3,40 maka aspek fasilitas dalam penerapan program K3 yang dilakukan Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi kepada karyawan pada saat ini mendapat respon baik dan dirasakan telah memadai sehingga bermanfaat dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan menunjang kesehatan karyawan.

Aspek Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja yang diperhatikan oleh Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi mencakup penerangan, peredaran udara, kebersihan tempat kerja. berikut ini merupakan tanggapan responden terhadap pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja dari aspek lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3.4 Tanggapan Responden Terhadap Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Berdasarkan Aspek Lingkungan

No	Pernyataan		5	4	3	2	1	Total	Rata-rata
1	Penerangan di tempat kerja sudah memadai (kurangnya penerangan, kesilauan)	F	11	43	21	8	0	83	3,69 Baik
		%	13,25	51,81	25,30	9,64	0	100%	
		Skor	55	172	63	16	0	306	
2	Peredaran udara di ruangan kerja cukup lancar	F	13	45	8	16	1	83	3,64 Baik
		%	15,66	54,22	9,64	19,28	1,20	100%	
		Skor	65	180	24	32	1	302	
3	Kebersihan di tempat kerja sudah memadai	F	10	53	16	4	0	83	3,83 Baik
		%	12,05	63,86	19,28	4,82	0	100%	
		Skor	50	212	48	8	0	318	
Akumulasi		F	34	141	45	28	1	249	-
Indikator		%	13,65	56,63	18,07	11,24	0,40	100%	-
Skor Rata-rata							3,72 (Baik)		

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan Tabel 5.3.4 di atas hasil kuisioner yang diisi oleh para karyawan Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi dapat dilihat pada tabulasi diatas bahwa nilai skor rata-rata penerangan di tempat kerja berada pada skor 3,69, peredaran udara diruang kerja perusahaan dengan nilai skor rata-rata 3,64 dan kebersihan di tempat kerja dengan skor rata-rata 3,83. Dengan hasil perhitungan diatas maka perusahaan memiliki nilai rata-rata 3,72.

Apabila hasil dari tabulasi diatas 3,72 yang berada pada skala 4,20-3,40 maka aspek lingkungan dalam penerapan program K3 yang dilakukan Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi kepada karyawan pada saat ini mendapat respon baik, sehingga karyawan bekerja dengan nyaman dan tenang dalam melaksanakan pekerjaan sehingga karyawan dapat terhindar dari kecelakaan kerja yang diakibatkan aspek lingkungan.

Analisis Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi

Berdasarkan gambaran dan tanggapan responden terhadap program kesehatan dan keselamatan kerja sebelumnya, maka secara berturut dilakukan analisis. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas apakah program kesehatan dan keselamatan kerja pada Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi berjalan dengan baik.

Dalam rangka penelitian program K3, penulisan tidak terlepas dari kerangka teoritis pada teori-teori, ketentuan-ketentuan yang ada pada bab terdahulu dan akan menjadikan perbandingan dan dihubungkan dengan lapangan. Berikut ini merupakan analisis mengenai program kesehatan dan keselamatan kerja karyawan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi, yaitu:

Aspek Manusia

a. Program Pembinaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Program pembinaan K3 pada Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi dilaksanakan dengan berkesinambungan serta memiliki sasaran terhadap karyawan baru, karyawan lama dan pengawas. Hal ini dapat dilihat berhasil tidaknya seorang karyawan yang mengikuti program pembinaan yang dapat diukur dari sudut pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melaksanakan pekerjaan, jadi program pembinaan yang dilakukan Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi yang telah dilaksanakan selama ini masuk pada kategori baik. Hal ini didasarkan pada

tanggapan responden dengan skor rata-rata 3,98. Hal ini sesuai dengan pendapat Bennet dan Rumondang (1991, hal 144) menyatakan bahwa setiap penyelia, mandor, anggota panitia Pembina keselamatan dan kesehatan kerja, petugas keselamatan dan kesehatan kerja dan ahlinya harus mendapatkan pendidikan keselamatan dan kesehatan kerja secara beuntun dan berulang-ulang. Mereka kemudian mendidik karyawan dalam praktek manufaktur yang baik dan kesehatan kerja itu sendiri.

b. Waktu Kerja

Waktu kerja yang diberlakukan oleh Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi kepada karyawan yaitu nonshift 8 jam, shift pagi 7 jam, siang 6 jam dan malam 11 jam, jadi pemberlakuan jam kerja Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi yang telah dilaksanakan selama ini masuk pada kategori kurang baik. Hal ini didasarkan pada tanggapan responden dengan skor rata-rata 3,18. Hal ini sesuai dengan pendapat Bennet dan Rumondang (1991, hal 44) yang menyatakan bahwa seorang karyawan kurang mampu dibebani pekerjaan lebih dari 8 jam dalam sehari.

c. Penerapan Sanksi

Karyawan yang melakukan tindakan pelanggaran K3 dengan dasar membahayakan diri, rekan kerja serta menimbulkan kerusakan peralatan dapat dikenakan sanksi oleh Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi sesuai dengan kadar pelanggarannya. Maka dalam penerapan sanksi yang diberikan Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi terhadap karyawan yang melanggar peraturan K3 dilaksanakan dengan baik. Hal ini didasarkan pada tanggapan responden dengan skor rata-rata 3,45. Hal ini sesuai dengan pendapat Bennet dan Rumondang (1991, hal 197) yang menyatakan bahwa jika seseorang mengakibatkan kecelakaan yang menimbulkan cacat, cacat total, meninggal dunia dan kerusakan peralatan maka setelah penelitian diadakan oleh pihak perusahaan, karyawan yang bersangkutan harus dihentikan.

Aspek Peralatan dan Perlengkapan

1. Kondisi alat yang digunakan

Kondisi alat kerja yang ada pada Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi yang telah dilaksanakan selama ini masuk pada kategori kurang baik. Hal ini didasarkan pada tanggapan responden dengan skor rata-rata 3,34. Hal ini sesuai dengan pendapat Bennet dan Rumondang (1991, hal 114) yang menyatakan bahwa perawatan berdasarkan kondisi mesin harus dijadikan asas pemeliharaan semua penggunaan guna mendeteksi sedini mungkin bagian mesin yang dapat menimbulkan bahaya.

2. Kondisi bahan yang dipakai

Bahan yang digunakan Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi sudah baik, karena telah disesuaikan dengan peralatan dan perlindungan terhadap karyawan. Hal ini didasarkan pada tanggapan responden dengan skor rata-rata 3,41. Hal ini sesuai menurut Suma'mur (1989, hal 268) yang menyatakan bahwa bahan-bahan yang selama pembuatannya, pengolahannya, pengangkutannya, penyimpanan dan penggunaannya mungkin menimbulkan penyakit atau menimbulkan bahaya gangguan kesehatan yang bersangkutan untuk selalu waspada dalam penggunaannya dan memperhatikan semua bahaya yang ada.

3. Perlengkapan perlindungan

Perlengkapan Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi yang diberikan kepada karyawan seperti masker, sarung tangan dll sudah dilaksanakan selama ini masuk

pada kategori kurang baik. Hal ini didasarkan pada tanggapan responden dengan skor rata-rata 3,33.

Aspek Fasilitas

Fasilitas yang disediakan Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi untuk karyawan sebagai berikut:

1. Jaminan sosial karyawan

Jaminan sosial karyawan sudah dilaksanakan dengan baik, karena Rumah Sakit Raden Matther Jambi bekerja sama dengan Askes, jadi semua karyawan telah di daftarkan kepada asuransi tersebut. Hal ini didasarkan pada tanggapan responden dengan skor rata-rata 3,41.

2. Penanggulangan kebakaran

Penanggulangan kebakaran telah diterapkan Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi, dengan menyediakan alat pencegah kebakaran seperti gas halan. Jadi sistem penanggulangan kebakaran yang diterapkan perusahaan sudah berjalan dengan baik. Hal ini didasarkan pada tanggapan responden dengan skor rata-rata 3,54. Hal ini sesuai dengan pendapat Bennet dan Rumondang (1991, hal 89) yang menyatakan bahwa sarana pemadam kebakaran harus diadakan guna menunjang sistem penanggulangan kebakaran lainnya.

3. Listrik cadangan

Listrik cadangan yang diterapkan Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi sudah dilaksanakan baik, sehingga aktivitas karyawan yang berhubungan dengan listrik dapat berjalan dengan lancar. Hal ini didasarkan pada tanggapan responden dengan skor rata-rata 3,46.

Aspek Lingkungan

Dalam upaya untuk mencegah kecelakaan kerja maka aspek lingkungan kerja juga sangat perlu diperhatikan dari Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi, adapun upaya Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi untuk mencegah kecelakaan kerja dari aspek lingkungan sebagai berikut:

1. Penerangan

Penerangan yang dilakukan Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi dengan menyelaraskan faktor warna cat, lampu dan alat penerang lain agar tidak silau dan suhu yang tidak panas, sehingga tidak mengganggu proses kerja karyawan, jadi sistem penerangan yang dilakukan Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini didasarkan pada tanggapan responden dengan skor rata-rata 3,69. Hal ini sesuai dengan pendapat Bennet dan Rumondang (1991, hal 86) menyatakan tentang penggunaan alt penerangan setara dengan 100 sampai dengan 200 kali cahaya lilin, tidak menimbulkan kesilauan, tidak memiliki banyak bayangan dan suhu relative rendah.

2. Peredaran udara

Untuk mengendalikan peredaran udara di ruang kerja maka Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi telah melakukan usaha seperti pengkondisi udara (ac), kipas angin, ventilasi dan jendela yang dapat dibuka dan ditutup agar sirkulasi udara yang terjadi di ruang kerja berjalan dengan lancar. Jadi sistem peredaran udara yang dilakukan Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi telah dilaksanakan dengan baik, Hal ini didasarkan pada tanggapan responden dengan skor rata-rata 3,64. Hal ini sesuai dengan pendapat Bennet dan Rumondang (1991, hal 143) menyatakan bahwa

tempat-tempat bekerja bagi karyawan harus dilengkapi dengan ventilasi untuk memudahkan peredaran udara.

3. Kebersihan

Untuk menjaga kebersihan di lingkungan kerja perusahaan, maka Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi menyediakan tempat sampah yang dianggap strategis untuk pembuangan sampah dan dibersihkan dengan teratur oleh karyawan kebersihan, sehingga kebersihan di Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini didasarkan pada tanggapan responden dengan skor rata-rata 3,83.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pada aspek manusia Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi melakukan pembinaan kepada karyawan agar para karyawan paham dan sadar akan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja, dengan adanya penerapan sanksi sehingga para karyawan takut melanggar peraturan yang telah ditetapkan perusahaan dan waktu kerja agar fisik dan mental karyawan tetap sehat sehingga dapat bekerja dengan baik.
2. Pada aspek peralatan dan perlengkapan Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi melakukan pemeliharaan, perbaikan dan pergantian terhadap alat kerja yang digunakan, memperhatikan penempatan bahan dan menyediakan perlengkapan sebagai alat pelindung diri.
3. Pada aspek fasilitas Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi mendaftarkan jaminan sosial karyawan kepada seluruh karyawan, menyediakan sarana prasarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran dan membentuk tim penanggulangan kebakaran.
4. Pada aspek lingkungan kerja Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi memperhatikan penerangan dengan pemberian lampu yang kesilauan rendah, tidak banyak bayangan dan suhu yang rendah, pengendalian suhu dengan menggunakan pengkondisi udara (ac), kipas angin, ventilasi dan jendela yang dapat dibuka dan ditutup dan perusahaan memperhatikan kebersihan ditempat kerja dengan dibersihkan dengan teratur dan menyediakan tempat sampah.
5. Ditinjau dari aspek manusia, maka program kesehatan dan keselamatan kerja pada Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi telah melaksanakan pembinaan, penerapan jam kerja dan penerapan sanksi dengan baik.
6. Ditinjau dari aspek peralatan dan perlengkapan, maka program kesehatan dan keselamatan kerja pada Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi telah melaksanakan kelayakan peralatan, penyesuaian bahan serta pemberian perlindungan karyawan dengan kurang baik.
7. Ditinjau dari aspek fasilitas, maka program kesehatan dan keselamatan kerja pada Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi telah memberikan fasilitas dengan baik.
8. Ditinjau dari aspek lingkungan kerja, maka Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi telah melaksanakan penerangan, peredaran udara dan kebersihan dengan baik.

Saran

Untuk mengurangi potensi terjadinya kecelakaan kerja yang diakibatkan karena kurang sesuai dengan batas kemampuan karyawan, maka sebaiknya Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi perlu memperhatikan aspek manusia yaitu memberlakukan waktu kerja normal 3 shift yang masing-masing masa kerjanya 8 jam dalam sehari, dan mempertahankan program pembinaan dan penerapan sanksi

Dari aspek peralatan dan perlengkapan masih terdapat pelaksanaan yang belum berjalan dengan baik yaitu kondisi peralatan dan perlengkapan K3 yang membuat pekerjaan kurang nyaman untuk itu Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi memberikan peralatan dan perlengkapan kerja kepada karyawan yang nyaman dan praktis digunakan agar karyawan merasa tidak terganggu dan nyaman dalam bekerja.

Dari aspek fasilitas dan aspek lingkungan pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Oleh karena itu Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi tetap mempertahankannya, sehingga karyawan dapat bekerja lebih efektif dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 1994. *Statistika Ekonomi I*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta.
- Hasibuan, SP Malayu. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ramli, Soehatman. 2010. *Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. PT Dian Rakyat. Jakarta.
- Ratnawati, 2007, *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan*, CV Indonesia Mulya Indah, Jambi.
- Ridley, John. 2008. *Ikhtisar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. Erlangga. Jakarta.
- Sahab, Syukri. 1997. *Teknik Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. PT Bima. Jakarta.
- Samsudin, Saidali. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga. Jakarta.
- Silalahi, Bennet dan Rumondang. 1991. *Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. PT Pustaka binaman pressindo. Jakarta.
- Sihotang, A. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Pradya Paramita. Jakarta.
- Siswanto. S. 2002. *Manajemen Karyawan*. CV. Haji Masagung. Jakarta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, CV. Alfabeta. Bandung.
- Suma'mur. 1989. *Keselamatan Kerja Dan Pencegahan Kecelakaan*. PT Pertja. Jakarta.
- Umar, Husein. 2005. *Metodologi Penelitian*, Pustaka Dian, Jakarta.
- <http://dspace.widyatama.ac.id/bitstream/handle/10364/593/bab2.pdf?sequence=4>
- <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=1843>
- <http://fhateh.wordpress.com/2011/01/02/tipe-bentuk-dan-struktur-organisasi-struktur-organisasi-organizational-structure/>
- http://groups.yahoo.com/group/K3_LH/message/25051
- <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/10/kesehatan-dan-keselamatan-kerja-k3.html>
- http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&cd=2&ved=0CB0QFjAB&url=http%3A%2F%2Focw.usu.ac.id%2Fcourse%2Fdownload%2F1043000040-hukum-perburuhan%2Fhk_628_slide_pengertian.pdf&ei=cSxPTtPLYWGrAfEpPWsAg&usg=AFQjCNGZWNnfmEWlpuNOGUcKW_giU7Hc2w
- <http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&cd=3&ved=0CCQQFjAC&url=http%3A%2F%2Fstaff.ui.ac.id%2Finternal%2F060603387%2Fmaterial%2FHI-Sesi5K3HSEISO.ppt&ei=LixPTpWqLIHTrQernv2sAg&usg=AFQjCNEGxNICTLFXXorKOHej9VCPqy4xIA>